

EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA PESANTREN KI MEROGAN PALEMBANG

Siti Rusdiana Puspa Dewi^{1}, Sri Wahyuningsih Rais², Arya Prasetya Beumaputra³,
Maya Hudiati⁴*

¹ Departemen Biomedik, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Inderalaya

² Departemen Prostodonsia, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Inderalaya

³ Departemen Ortodonsia, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Inderalaya

⁴ Departemen Ilmu Material Kedokteran Gigi, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Inderalaya

*Email: sitirusdiana@fk.unsri.ac.id

Diterima: 25 Mei 2021

Direvisi: 30 Mei 2021

Disetujui: 09 Juni 2021

Abstrak

Latar belakang. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Edukasi yang baik akan memberi pengaruh terhadap sikap dan perilaku hidup sehat.

Tujuan. membantu meningkatkan kualitas hidup seiring dengan meningkatnya kesehatangigi dan mulut santri pada pesantren tahfidz Ki Merogan, Palembang.

Metode. Sebanyak 30 santri mengisi kuesioner yang telah disiapkan, dibantu oleh tim peneliti dalam melakukan pengisian data dan kuesioner. Setelah diberikan edukasi, berupa penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar, para santri diminta untuk mengisi kuesioner kembali.

Hasil. Hasil survei menunjukkan bahwa peningkatan signifikan terhadap pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut.

Simpulan. Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada santri pesantren tahfidz Ki Merogan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut para santri.

Kata kunci: Edukasi; pesantren tahfidz; tingkat pengetahuan

Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai di seluruh dunia adalah karies gigi. Penyakit karies gigi ini diderita oleh berbagai tingkatan usia, mulai dari anak usia sekolah hingga usia dewasa di seluruh dunia.^[1] Menurut WHO tahun 2012, 60-90% anak usia sekolah memiliki karies gigi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa prevalensi penderita karies gigi aktif di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 53,2%. Hasil survei yang tercantum dalam Riskesdas tahun 2013 juga memuat presentase karies gigi aktif masyarakat Sumatra Selatan yaitu sebesar 60,2 %.^[2]

Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulutnya. Beberapa penyebabnya diantaranya adalah karena edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut meliputi cara menyikat gigi, waktu menyikat gigi yang tepat, jenis makanan yang dikonsumsi, pola makan dan hidup sehat masih sangat kurang.^[3]

Edukasi merupakan proses belajar dari sesuatu yang tidak dipahami, menjadi paham. Edukasi kesehatan gigi dan mulut bertujuan membantu meningkatkan kualitas hidup seiring dengan meningkatnya kesehatan masyarakat.^[4] Edukasi mempengaruhi perilaku dan sikap sehari-hari. Edukasi yang baik akan

memberi pengaruh terhadap sikap dan perilaku hidup sehat.^[5]

Metode

Kegiatan pengabdian ini merupakan deskriptif observasional. Kegiatan ini dilakukan di Pesantren Tahfidz Ki Merogan, Palembang. Sebanyak 30 santri mengisi kuesioner yang telah disiapkan, dibantu oleh tim peneliti dalam melakukan pengisian data dan kuesioner. Setelah diberikan edukasi, berupa penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar, para santri diminta untuk mengisi

kuesioner kembali. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang menyangkut sikap dan tingkat pengetahuan santri di pesantren tahfidz tersebut. Data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi, dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara sederhana kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan berdasarkan hasil jawaban dari kuisisioner.

Hasil

Data yang telah dikumpulkan dari 30 santri yang mengisi kuesioner, maka didapat hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Persentase tingkat pengetahuan santri Pesantren Tahfidz Ki Merogan

No.	Materi survei	Persentase	
		Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1.	Waktu menyikat gigi yang benar	75%	100%
2.	Makanan yang tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut	75%	100%
3.	Jenis makanan yang baik untuk kesehatan gigi	80%	100%
4.	Cara menyikat gigi yang benar	10%	75%
5.	Akibat jika gigi tidak dirawat	75%	100%
6.	Ciri-ciri gigi mulai rusak	20%	75%

Dari tabel di atas, secara umum dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan kegiatan ini berkesinambungan, agar para santri dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada kegiatan edukasi ini.

Pembahasan

Edukasi kesehatan merupakan proses terjadinya perubahan pengetahuan dan sikap pada subjek belajar dengan *output* yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat akan kesehatan itu sendiri.^[6] Peningkatan pengetahuan yang

muncul setelah diberikan edukasi kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang bisa dicapai oleh sasaran edukasi didik sebagai akibat adanya proses belajar.^[7]

Penelitian diatas menunjukkan bahwa edukasi mampu mengubah pengetahuan para santri dari yang awalnya tidak tahu, menjadi tahu. Edukasi ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan agar dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku jangka panjang.^[6] Hasil penelitian Akbar dkk menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up* mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak pada SD Negeri Limboro, Majene.^[8] Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi berkaitan erat

dengan status karies masyarakat, dimana semakin rendah tingkat pengetahuannya, maka semakin tinggi pula karies pada rongga mulutnya.^[9]

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa edukasi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap para santri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Edukasi yang berkesinambungan diharapkan dapat menjaga pengetahuan dan sikap akan kesehatan gigi dan mulut para santri jangka panjang.

Simpulan

Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada santri pesantren tahfidz Ki Merogan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut para santri.

Daftar Pustaka

1. Çolak H, Dülgergil CT, Dalli M, Hamidi MM. Early childhood caries update: A review of causes, diagnoses, and treatments. *J. Nat Sci. Biol. Med.* 2013; 4(1): 29-38
2. World Health Organization. 2015. Oral Health: Oral Diseases and Condition. [cited: 1 November 2020]. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs318/en/>
3. Nugraheni H, Sadimin, Sukini. Determinan perilaku pencegahan karies gigi siswa Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2019; 6: 26-34
4. Dewi SRP, Handayani P, Beumaputra AP, Mozartha M. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap praktik gigi *illegal*. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut* 2020; 2(1): 1-5
5. Darmawan IR, Thabrany H. Refleksi implementasi jaminan kesehatan nasional pada pelayanan kedokteran gigi di fasilitas kesehatan tingkat pertaa kota Tangerang tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 2017; 6(4): 174-183
6. Sulastri. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan perilaku personal hygiene gigi dan mulut anak usia sekolah di SD Negeri Payung. *Jurnal Care* 2018; 6(1): 92-101
7. Nurhamsyah D, Mendri NK, Wahyuningsih M. Pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang triad kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi di Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan* 2015; 2(2): 67-83
8. Akbar, Hasrul N, Day AKI, Baharuddin VIM, Lenggany WF, Asmawati. Pengaruh media *pop-up* terhadap peningkatan pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut siswi-siswi di Sekolah Dasar no. 19 Limboro, Majene. *Jurnal Abdi* 2020; 2(1): 104-8.
9. Anggow OR, Mintjelungan CN, Anindita PS. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo, Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)* 2017; 5(1): 40-6